BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Ilmu kimia merupakan bagian dari Ilmu Pengetahuan Alam yang mempelajari tentang susunan (struktur), perpindahan atau perubahan bentuk dan energetika zat. (Wiwit, 2012 :71). Fungsi pembelajaran kimia di SMA antara lain, memberikan dasar-dasar kimia untuk mengembangkan ilmu pengetahuan di pendidikan tinggi dan sebagai bekal untuk hidup di masyarakat (Panggabean, 2011 :10). Berdasarkan fungsi tersebut, maka siswa dituntut harus mempelajari ilmu kimia. Dalam mempelajari ilmu kimia, guru berperan sebagai salah satu faktor penting dan memiliki tanggung jawab penuh dalam proses pembelajaran serta diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang melibatkan siswa aktif (Shinta, 2014 :3).

Konsep dalam ilmu kimia banyak yang harus dipelajari dan dipahami oleh siswa, salah satunya yaitu konsep tentang larutan penyangga. Konsep larutan penyangga membutuhkan pemahaman yang mendalam mengenai reaksi kimia, perhitungan kimia (stoikiometri), dan rumus-rumus dalam menentukan pH. Keterkaitan antara beberapa aspek dalam konsep larutan penyangga tersebut cenderung membuat siswa mengalami kesulitan belajar (Fitria, 2013 :15). Olehnya itu, seorang guru harus mempunyai kreativitas dalam menjelaskan materi pembelajaran sehingga siswa tidak akan mengalami kesulitan belajar. Selain itu, dapat menarik perhatian serta minat siswa untuk belajar. Salah satu upaya yang harus dilakukan yaitu dengan membuat media pembelajaran yang menarik dan interaktif.

Harsono (2009) menyebutkan bahwa media pengajaran adalah alat, metode dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah. Selain itu, Sutria (2012 :50) mengatakan bahwa pemakaian media dalam pembelajaran dapat membangkitkan minat baru, memotivasi siswa dalam kegiatan belajar, dan membantu keefektifan proses pembelajaran. Berdasarkan pendapat tersebut, maka peneliti menyimpulkan salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembahasan konsep larutan penyangga adalah media animasi.

Media animasi merupakan sebuah bentuk media sebagai interaksi antara guru dan siswa melalui gambar-gambar yang bergerak yang mirip dengan keadaan sebenarnya, agar proses pembelajaran menjadi efektif (Panggabean, 2011 :12). Penghadiran gambar-gambar yang bergerak (animasi) dalam pendeskripsian konsep kimia, dapat menambah daya penguatan (*reinforcement*) serta menambah minat dan perhatian siswa sepanjang proses belajar mengajar (Purbosari, 2013 :258). Selain itu, keistimewaan dari media animasi adalah memvisualisasikan konsep abstrak yang tidak dapat diamati indera penglihatan secara langsung (Dona, 2013). Penggunaan media animasi untuk pembelajaran secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif siswa, animasi diperlukan terutama untuk menjelaskan pesan yang membutuhkan unsur gerak (*movie*) dan membuat tampilan lebih menarik perhatian (Kirwani, 2013).

Penelitian mengenai penggunaan media animasi dalam pembelajaran kimia telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Wiwit, Amir, & putra (2012) melakukan penelitian tentang pengaruh penggunaan media animasi terhadap hasil belajar kimia pada siswa kelas X. Penelitiannya mendapatkan hasil bahwa terjadi peningkatan hasil belajar dengan menggunakan media animasi. Hasil yang serupa juga didapatkan oleh Panggabean (2011), terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada pokok materi pembelajaran kesetimbangan kimia. Adapun perbedaan dari penelitan yang akan peneliti lakukan dengan penelitian yang sebelumnya yaitu, metode penelitian yang akan digunakan, metode pengajaran pada saat penelitian, serta materi yang akan digunakan. Pentingnya penelitian ini dilakukan, karena menurut peneliti belum ada penelitian mengenai pengaruh penggunaan media animasi khususnya penggunaan media animasi pada pembelajaran kimia di Gorontalo.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi kimia yang ada di SMA N 1 Tilamuta, ditemukan bahwa siswa masih mengalami beberapa kendala dalam mempelajari materi larutan penyangga. Adapun kendala yang dihadapi siswa yaitu perhitungan kimia, menentukan konsentrasi akhir dalam suatu reaksi, dan penggunaan rumus penyangga dalam penyelesaian soal. Oleh karena itu, diperlukan alternatif untuk mengatasi permasalahan tersebut. Salah satu alternatif yang dapat

digunakan yaitu menggunakan media animasi dalam pembelajaran materi larutan penyangga.

Jika dalam pembelajaran kimia digunakan media animasi untuk pendeskripsian konsep-konsep kimia, mungkin dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena penggunaan animasi mampu memvisualisasikan materi kimia yang bersifat abstrak. Oleh sebab itu, akan dilakukan penelitian mengenai "Pengaruh Media Animasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Pada Materi Larutan Penyangga di SMA NEGERI 1 TILAMUTA".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu:

1. Siswa mengalami kesulitan belajar pada materi larutan penyangga.
2. Metode mengajar yang digunakan guru cenderung bersifat informatif.
3. Siswa belum terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.
4. Kurangnya pemanfaatan media pembelajaran kimia oleh guru.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, peneliti merumuskan masalah yaitu apakah media animasi dapat mempengaruhi hasil belajar siswa kelas XI pada materi larutan penyangga di SMA NEGERI 1 TILAMUTA?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media animasi terhadap hasil belajar siswa kelas XI pada materi larutan penyangga di SMA NEGERI 1 TILAMUTA.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu untuk memberikan informasi kepada pembaca tentang keefektifan media animasi dalam pembelajaran kimia serta sebagai referensi untuk peneliti selanjutnya.